

# ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN KAS (Studi pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponennya yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 – 2016)

Achamd Rizky Na'im Purnama

Sri Sulasmiyati

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-mail : [rizkynaim@yahoo.com](mailto:rizkynaim@yahoo.com)

## ABSTRACT

*This study aims determine the effect of profitability and liquidity to the cash devidend policy. The object in this study is the automotive companies and components listed on the Indonesian Stock Exchange 2006-2016 with purposive sampling technique. The population used amounted to 13 companies with total samples appropriate criteria is 3 companies. The result this study indicate the value of ROE directly affects the value of corporate DPR. This shous that the companies are able to guarantee the safety of companies (margin-of safety) to the short term of creditor. The result of the Adjusted  $R^2$  0,304 means 30,4% variable dividend payout ratio will be affected ROE, Cash Ratio, Current. F-test result variable ROE, Cash Ratio, Current 0,004 significant means in simultaneous variable ROE, Cash Ratio, Current has a significant effect on Dividend Payout Ratio. The result t-test ROE  $0,974 < 0,05$  means return on equity have a positive and not significant effect of the devidend payout ratio. The result t test cash ratio  $0,265 > 0,05$  means cash ratio have a positive effect and not significant of the dividend payout ratio. The result t test current ratio  $0,002 > 0,05$  means current ratio have a positive affect and not significant of the dividend payout ratio.*

**Keywords : Profitability, Ownership of Shares of Managers, Institutional Share Ownership, Dividends**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen kas. Objek penelitian adalah perusahaan industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2016 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi yang digunakan berjumlah 13 perusahaan dengan jumlah sampel yang sesuai kriteria sebanyak 3 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* secara langsung mempengaruhi nilai DPR perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjamin keamanan (*margin of safety*) perusahaan terhadap kreditor jangka pendeknya. Hasil *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,304 berarti 30,4% variabel *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi variabel ROE, *Cash Ratio*, *Current*. Hasil uji F variabel ROE, *Cash Ratio*, *Current* diperoleh nilai signifikan 0,004 berarti secara simultan ROE, *Cash Ratio*, *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil uji t variabel *Return On Equity* diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,974 < 0,05$  berarti ROE memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil uji t variabel *Cash Ratio* diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,265 > 0,05$  berarti *Cash Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil uji t *Current Ratio* diperoleh sebesar  $0,002 > 0,05$  berarti *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

**Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Dividen Kas, Return On Equity, Cash Ratio, Current Ratio dan Dividend Payout Ratio**

## PENDAHULUAN

Di era perekonomian pasar modal yang berkembang pesat saat ini di Indonesia, membuat banyak investor antusias untuk dapat menginvestasikan sebagian modalnya ke pasar modal Indonesia. Banyak alternatif bagi para investor untuk menanamkan modal untuk dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan baik berupa dividen maupun *capital gain*. Pada umumnya, para investor menginginkan pendapatan dividen yang stabil. Stabilitas dividen akan mengurangi kebimbangan para investor ketika menanamkan modalnya. Maka dari itu, Perusahaan *go public* haruslah lebih transparan dalam mengumumkan laba dan dividen bagi pemegang saham. Sehingga perusahaan akan dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Keputusan untuk membagikan sebagian dividen kepada para investor disebut juga dengan kebijakan dividen (*Dividend Policy*) Dengan begitu akan dapat menarik para investor untuk berinvestasi.

Menurut Syamsudin (2007:101) “kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham dan pembelian kembali saham”. Sesuai dengan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen sangatlah penting dalam keputusan yang diambil perusahaan, karena untuk kelangsungan masa depan perusahaan itu sendiri. Bentuk pembayaran dividen menurut Smith dan Skousen (2001:159), ada dua yaitu *cash dividend* (dividen tunai) dan *stock dividend* (dividen saham). Dividen yang dibagikan dalam bentuk tunai atau kas disebut dividen tunai, sedangkan dividen saham merupakan bentuk dividen yang berupa jumlah lembar saham dibagikan sebagai tambahan jumlah lembar saham biasa kepada pemegang sahamnya.

Pada penelitian ini variabel yang dipilih adalah *Dividend Payout Ratio*. Menurut Sudana (2011:167) kebijakan dividen adalah “Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham”. Sudana (2011:24) mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* adalah “Rasio yang mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan”.

Banyak faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*, yang pertama adalah profitabilitas. Ukuran profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah a) ROE (*Return On Equity*). Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Menurut Van Horne dan Wachowicz, (2005:225) rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya efektif. Yang kedua likuiditas, ukuran likuiditas yang dipakai dalam penelitian ini adalah a) *Cash Ratio*. Menurut Kasmir (2012:138), *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. b) *Current Ratio*. Menurut Hanafi dan Halim (2005:75), *current ratio* merupakan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Industri otomotif menjadi salah satu industri yang perkembangannya sangat pesat di Indonesia. Perkembangan pesat industri ini menjadi salah satu penyebab industri otomotif menjadi salah satu yang diunggulkan. Namun menurut data Gaikindo, pada tahun 2006 sampai tahun 2016 kapasitas produksi industri otomotif dalam negeri mengalami kecenderungan yang fluktuatif, dari tahun 2006 sampai tahun 2008 produksi mengalami peningkatan dari 296.008 unit menjadi 600.628 unit. Namun pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 484.818 unit. Kemudian pada 2010 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan kembali dari 702.508 unit menjadi 1.298.523 unit. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali 1.098.780 unit. Pada 2016 mengalami kenaikan kembali 1.177.797 unit. Data penjualan tahun 2006 sampai tahun 2008 mengalami peningkatan dari 318.904 unit menjadi 603.774 unit. Namun penjualan menurun pada tahun 2009 menjadi 483.548 unit. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2010 sampai tahun 2013 dari 483.548 unit menjadi 1.229.901. Namun di tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan dari 1.208.028 unit menjadi 1.013.291 unit. Kemudian kembali meningkat di tahun 2016 menjadi 1.082.729 unit.

Hasil total produksi dan penjualan menurun tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor. Menurunnya total penjualan ini disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat karena harga kendaraan yang semakin meningkat. Kendala ini berpengaruh terhadap harga saham perusahaan

yang tentu saja berpengaruh juga terhadap kebijakan dividen yang di ambil oleh perusahaan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kebijakan Dividen

Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, namun distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis. Warsono (2003:271) menjelaskan, Dividen merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa (*earning available for common stockholder*) yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah pimpinan perusahaan harus memperhatikan keputusan yang akan diambil sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas. Apakah jumlah kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut. Menurut Weston dan Copeland dalam Nurdhiana (2012) adalah “kebijakan dividen menentukan pembagian laba antara pembayaran kepada pembagian saham dan investasi kembali perusahaan. Menurut Warsono (2003:275), Indikator untuk mengukur kebijakan dividen yang secara luas ada dua macam, yaitu :

- Hasil dividen (Dividend Yield). Dividend Yield adalah suatu rasio yang menghubungkan dividen yang dibayar dengan harga saham biasa.
- Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio/DPR) merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham.

### Rasio Keuangan Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil serangkaian dari kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Secara umum, rasio profitabilitas dihitung dengan cara membagi laba dengan modal (Moeljadi, 2006:73).

*Return On Equity (ROA)* menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Moeljadi, 2006:53). Besarnya hasil perhitungan ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi

para pemegang saham biasa dengan modal ekuitas yang dimilikinya. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Moeljadi, 2006:53)

### Likuiditas

Pengertian Likuiditas menurut Munawir (2007:71) adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu berarti bahwa perusahaan tersebut telah mempunyai alat pembayaran aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin buruklah kinerja perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah *Cash Ratio*, *Current Ratio* rasio ini digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan.

- Cash ratio* (Rasio Lambat)

Menghitung rasio *cash* secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{Efek}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Sumber : (Munawir, 2007:104)

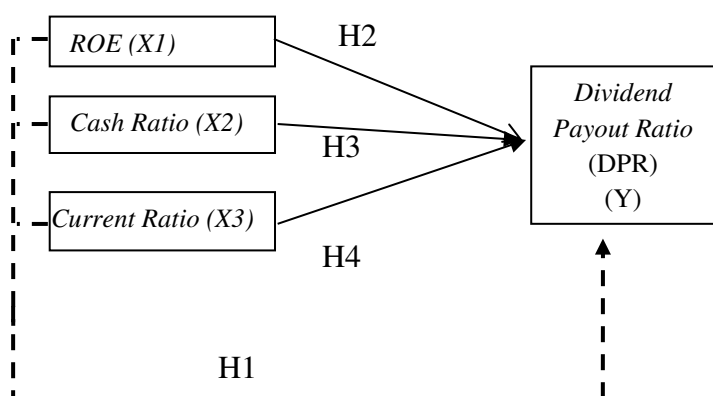
- Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menghitung rasio lancar secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : (Hanafi, 2008:37)

## Hipotesis



**Gambar 1. Model Hipotesis**

Sumber : Data diolah (2017)

H<sub>1</sub> :Variabel *return on equity*, *cash ratio*, *current ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden kas (DPR).

H<sub>2</sub> :Variabel *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden kas (DPR).

H<sub>3</sub> :Variabel *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden kas (DPR).

H<sub>4</sub> :Variabel *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden kas (DPR).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengunduh data langsung melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan jumlah sampel sebanyak 3 perusahaan.

**Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ASII	Astra International Tbk.
2.	TURI	Tunas Ridean Tbk.
3.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

Sumber: Data Diolah, 2017

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28,199	12,245		2,303	,029
(X1)	,016	,505	,005	,033	,974
(X2)	,068	,060	,180	1,138	,265
(X3)	,144	,041	,547	3,488	,002

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah, 2017

## Koefisien Determinasi(R<sup>2</sup>)

**Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,608 <sup>a</sup>	,370	,304	21,72184	1,855

a. Predictors: (Constant), CURRENT\_RATIO, CASH\_RATIO, ROE

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data diolah, 2017

**Tabel 4. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8022,091	3	2674,030	5,667	,004 <sup>b</sup>
Residual	13683,313	29	471,838		
Total	21705,404	32			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), CURRENT\_RATIO, CASH\_RATIO, ROE  
Sumber : Data diolah, 2017

Hasil pengolahan data yang ditunjukkan dalam tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai F hitung dengan 5,667 lebih besar dari F tabel 2,93403. Perhitungan angka signifikansi F sebesar 0,004. Jadi nilai sig. Untuk  $F < 5\%$  ( $0,00 < 0,01$ ). Nilai signifikansi pengujian yang lebih kecil dari  $\alpha 0,01$ . Artinya bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen yakni *Return On Equity*, *Cash Ratio*, *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Dividend Payout Ratio*. Hal ini berarti *Return On Equity*, *Cash Ratio*, *Current Ratio* secara bersama-sama akan meningkatkan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan industri otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai koefisien regresi senilai 0,016 yang berarti bahwa ROE mempunyai pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Adanya pengaruh positif menunjukkan jika ROE meningkat satu satuan maka akan mengakibatkan *Dividend Payout Ratio* perusahaan industri otomotif dan komponennya meningkat senilai 0,016 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Uji t/parsial menunjukkan hasil t hitung sebesar 0,033 dan hasil tersebut lebih kecil dibandingkan t tabel yaitu

sebesar 2,04523, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan industri otomotif dan komponennya dengan tingkat signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan, yaitu  $0,974 \leq \alpha 0,05$ .

Dapat diartikan bahwa, meskipun perusahaan telah meningkatkan kinerja dalam efisiensi penggunaan modal sendiri untuk memperoleh laba bersih yang menyebabkan meningkatnya presentase ROE, investor menjadikan ROE sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Pernyataan ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Murhadi (2013:64), *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya. Dengan demikian, jika *Return On Equity* tinggi, adanya indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi juga semakin tinggi.

#### **Pengaruh Cash Ratio terhadap Dividend Payout Ratio**

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Cash Ratio* memiliki nilai koefisien regresi senilai 0,068 yang berarti bahwa *Cash Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Adanya pengaruh positif menunjukkan jika *Cash Ratio* meningkat satu satuan maka akan mengakibatkan *Dividend Payout Ratio* perusahaan industri otomotif dan komponennya meningkat senilai 0,109 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Uji *t*/parsial menunjukkan hasil *t* hitung sebesar 1,138 dan hasil tersebut lebih kecil dibandingkan *t* tabel yaitu sebesar 2,04523, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan industri otomotif dan komponennya dengan tingkat signifikan yang lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan, yaitu  $0,265 \leq \alpha 0,05$ .

Hasil standar koefisien *Cash Ratio* dapat diartikan bahwa variabel *Cash Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian dapat diartikan bahwa, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang ada, menandakan bahwa tingginya ketersediaan kas suatu perusahaan digunakan untuk membayar dividen tunai kepada investor. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspita (2009), Ronaldi (2009), dan Fira (2011) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif

dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Semakin tinggi *Cash Ratio* maka pemegang saham akan semakin mudah memperoleh dana kas. Namun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lanawati Amilin (2015) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

#### **Pengaruh Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio**

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki nilai koefisien regresi senilai 0,144 yang berarti bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Adanya pengaruh positif menunjukkan jika *Current Ratio* meningkat satu satuan maka akan mengakibatkan *Dividend Payout Ratio* perusahaan industri otomotif dan komponennya menurun senilai 0,144 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Uji *t*/parsial menunjukkan hasil *t* hitung sebesar 3,488 dan hasil tersebut lebih besar dibandingkan *t* tabel yaitu sebesar 2,04523, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan industri otomotif dan komponennya dengan tingkat signifikan yang lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan, yaitu  $0,004 \leq \alpha 0,05$ .

Hasil standar koefisien *Current Ratio* dapat diartikan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini dapat diindikasikan bahwa *Current Ratio* merupakan variabel yang penting bagi investor apabila investor ingin mendapatkan pengembalian *return* perusahaan industri otomotif dan komponennya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deitiana (2009), Asiah (2015), dan Nurhayati (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sartono (2012:293) yang menyatakan bahwa semakin besar posisi kas dan likuiditas maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Secara simultan /uji F, menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity*, *Cash Ratio*, *Current Ratio* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Nilai dari *Adjusted R Square* adalah sebesar

- 0,304 yang berarti bahwa 30,4% *Dividend Payout Ratio* perusahaan industri otomotif dan komponennya dipengaruhi oleh *Return On Equity*, *Cash Ratio*, *Current Ratio* lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.
2. Pengujian secara parsial /uji t, menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh dengan arah hubungan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan otomotif dan komponennya.
  3. Pengujian secara parsial /uji t, menunjukkan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh dengan arah hubungan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan otomotif dan komponennya.
  4. Pengujian secara parsial /uji t, menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh dengan arah hubungan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan otomotif dan komponennya.

### Saran

1. Bagi investor, sesuai dengan penelitian ini apabila investor mengharapkan dividen dari suatu perusahaan dapat melihat faktor-faktor lain selain *Return On Equity*, *Cash Ratio*, dan *Current Ratio*. Yang berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2. Bagi perusahaan industri otomotif dan komponennya, untuk dapat menarik minat para investor terhadap pembayaran dividen maka perusahaan harus bisa menstabilkan pembayaran devidennya dengan memperhatikan ketersediaan kas dan juga memperhatikan hutang jangka panjangnya serta hutang jangka pendeknya yang hampir jatuh tempo.
3. Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan penelitian selanjutnya dengan menambah variabel independen dan jumlah perusahaan yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*, misalnya memasukkan inflasi, jumlah uang yang beredar, ukuran perusahaan, tingkat suku bunga dan lain-lain sehingga dalam penelitian yang baru nantinya mampu menjelaskan lebih detail variabel yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Dengan kemampuan prediksi sebesar 30,4% yang ditujukan pada nilai adjusted  $R^2$  yang mengindikasikan bahwa *Return On Equity*, *Cash Ratio*, *Current Ratio* berpengaruh sebesar terhadap *Dividend Payout Ratio* sedangkan sisanya 69,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian ini mencakup data sampel selama 11 tahun.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Marlina, Lisa dan Danica Clara. 2009. Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 2 No. 1, Januari 2009: 1-6.
- Martono, dan Harjito, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan: Pendekatan kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid 1. Malang: Bayumedia.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nurhayati, M. 2013. Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Jasa, *Jurnal Keuangan dan Bisnis* Vol. 5 No. 2.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Julita. 2007. *Pengaruh Kebijakan Deviden, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Otomotif yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia*.
- Van Horne, James C, dan M. Jhon Wachowicz. 2005. *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Aria Farahmita, Amanugrani, dan Taufik Hendrawan. Jilid 1. Edisi 12. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Edisi 3. Malang: Bayumedia Publising.
- Internet**  
<http://www.idx.co.id> diakses pada tanggal 24 Maret 2017